

## 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Susu merupakan hasil dari peternakan sapi perah yang dapat dijadikan sebagai komoditas andalan yang dapat bersaing dalam memenuhi permintaan pasar terhadap komoditi peternakan. Peningkatan permintaan (konsumsi) susu di Indonesia sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kesadaran masyarakat serta di dukung dengan tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga masyarakat telah mengerti pentingnya mengonsumsi susu.

Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang peternakan khususnya sapi perah. Komoditas yang dihasilkan adalah susu segar yang diperoleh dari pemasok, yaitu para peternak anggota aktif. KPGS mempunyai kapasitas susu segar sebesar 19.000 liter per hari dan dipasarkan dalam bentuk dingin ke Industri Pengolah Susu (IPS). Berikut perkembangan produksi susu KPGS dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan produksi susu di KPGS Tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah produksi susu (liter)
1	2015	8.356.301
2	2016	7.991.339
3	2017	8.862.589
4	2018	8.080.517
5	2019	7.015.829

Sumber : Profil KPGS Tahun 2019

Hal tersebut mengindikasikan terjadinya ketidakstabilan dan cenderung mengalami penurunan terhadap produksi susu. Sementara itu permintaan susu segar dari IPS semakin meningkat. Penurunan tersebut terjadi karena masih kurangnya pengawasan dan didorong kemampuan peternak yang masih kurang dalam melakukan pengelolaan usaha ternak sapi. Selain itu juga masih banyak peternak yang berprofesi sebagai peternak sampingan dan masih dikelola secara tradisional.

Dalam hal ini peningkatan kuantitas maupun kualitas susu perlu diupayakan agar permintaan dari IPS tetap terpenuhi. Metode yang akan digunakan dalam kajian ini adalah *Business Model Canvas* (BMC). BMC adalah alat analisis yang digunakan untuk memetakan sebuah bisnis kedalam sebuah kanvas model agar lebih mudah dipahami. BMC menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan, dan menangkap nilai (Osterwalder dan Pigneur, 2017). Dengan metode tersebut diharapkan dapat memperbaiki permasalahan yang ada dan dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas susu. Dengan kata lain akan berdampak juga pada meningkatnya pendapatan peternak (anggota) maupun pihak koperasi.



## 1.2 Tujuan

Tujuan Penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Mengidentifikasi usaha KPGS yang sudah berjalan ke dalam bentuk *Business Model Canvas*.
2. Mengevaluasi potensi, prospek dan permasalahan dari setiap blok *Business Model Canvas* KPGS.
3. Menyusun ide pengembangan usaha dan perbaikan usaha *Business Model Canvas* yang baru dan perkiraan dampak pada peningkatan kualitas, kuantitas susu serta pendapatan anggota KPGS.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang peternakan, khususnya peternakan sapi perah. Praktik Kerja Lapangan dilakukan untuk penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) pada KPGS yang berlokasi di Jl. Raya Desa Cibodas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama sembilan minggu mulai tanggal 20 Januari sampai 21 Maret 2020.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Kegiatan dalam penyusunan tugas akhir diperlukan data-data yang berkaitan dengan pengembangan yang akan dijalankan, dalam hal ini data yang dimasukan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data yang dapat dihitung dan biasanya berupa angka yang dapat diukur dalam skala statistik. Data kualitatif berupa data yang dapat mencakup hampir seluruh data non numerik, data ini dapat berupa kata-kata yang mendeskripsikan sesuatu. Data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama atau data yang diperoleh pihak penulis itu sendiri. Metodenya bisa berupa wawancara langsung atau penyebaran kuisioner kepada masyarakat atau orang yang bersangkutan. Data sekunder merupakan data yang sudah ada, dimana data tersebut dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu sehingga penulis hanya memanfaatkan data tersebut. Data ini bisa diperoleh dari observasi ataupun wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.